

MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN PLANTAE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 KOTA BIMA

Herman

Dosen STKIP Bima

ABSTRACT: *The aim of this study was to determine Plantae use as a medium of learning in improving learning outcomes biology completeness subject of high plant taxonomy class X SMA Negeri 1 Kota Bima academic year 2014/2015. The approach used in this study is a form of action against the student's behavior in order to optimize learning. The results showed that: 1) completeness of student learning outcomes experimental class is higher than the control class, 2) there is an interaction effect between Plantae use as a medium of teaching and student learning outcomes*

Keyword: *Use Plantae, Mastery Learning results, Plant Taxonomy High*

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penggunaan Plantae sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar biologi pokok bahasan taksonomi tumbuhan tinggi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pemberian tindakan terhadap perilaku siswa dalam rangka optimalisasi pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, 2) terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan Plantae sebagai media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penggunaan Plantae, Ketuntasan hasil Belajar, Taksonomi Tumbuhan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Sehingga di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang tersendiri mengenai sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dalam kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Arifin, 2003).

Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Masalah pembelajaran, diharapkan menjadi landasan intelektual untuk menyusun dan menganalisis problem pembelajaran dalam pergulatan dunia pendidikan. Sehingga dalam konteks ini pendidikan merupakan jalan utama yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing. (Arifin, 2003).

Manusia yang berkualitas dan berdaya saing merupakan manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Aunurrahman: 2009). Maka demikian pendidikan amat dibutuhkan untuk mendukung proses pembangunan nasional Bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, bukan hal yang mudah karena pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat kompleks.

Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan sebagainya, guru sebagai ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan

kemampuan murid, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menjadi teladan dan menguasai bahan yang diajarkannya serta terampil dalam hal mengajarkannya.

Pada penyajian materi pelajaran kepada peserta didik, pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran menekankan kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya.

2. LANDASAN TEORI

Berdasarkan pernyataan pengamatan Arief Rahman (2002) bahwa masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Brenda Watson (1997) menyatakan beberapa kesalahan pengajaran biologi di sekolah. Pertama, sering terjadi bahwa guru mengubah proses pendidikan (*education-process*) menjadi proses indoktrinasi (*indoctrination process*). Kedua, sering terjadi kesalahan dalam memberikan pelajaran biologi yang lebih menekankan pada pelajaran yang bersifat normatif-informatif dan sedikit menekankan pada religious education. Ketiga, ini berkaitan dengan sesuatu yang cukup rumit untuk dielakkan, yaitu biasanya seorang guru susah untuk melepaskan ideologi atau komitmen yang dianutnya ketika mengajarkan pendidikan biologi.

Menurut Syaodih Sukmadinata (2002) menyatakan bahwa “Masalah tinggal kelas dan putus sekolah dapat dipandang sebagai salah satu kegagalan sekolah khususnya guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai pelajaran secara optimal”. Di sisi lain, model pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah-sekolah saat ini pada umumnya masih tidak inovatif.

Taksonomi tumbuhan tingkat tinggi adalah salah satu pokok bahasan mata pelajaran biologi SMA kelas X yang mempelajari penelusuran, penyimpanan, contoh, pemerian, pengenalan (*identifikasi*), pengelompokan (*klasifikasi*), dan penamaan tumbuhan. Dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran, salah satunya pengenalan pada tumbuhan yang sebenarnya. Di perlukan salah satu media yang dapat mewakili dari materi yang akan disampaikan.

Plantae (tumbuhan) dapat dijadikan sebagai media utama dalam mengajar ilmu biologi, mengingat pada pokok bahasan taksonomi mencakup pembahasan tumbuhan dan pengelompokan organisme berdasarkan perbedaan kategori menurut karakter fisik dari keturunannya, sehingga di perlukan media yang dapat mewakili dari pokok bahasan yang disampaikan. Rendahnya kualitas prestasi akademik atau hasil belajar siswa maupun layanan pembelajaran yang belum dapat mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan individual (*aptitude*) siswa merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penggunaan *Plantae* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan *Plantae* sebagai media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2, yang menggunakan pola pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu

terdapat satu kelas yang menjadi kelas eksperimen atau kelas perlakuan yaitu menggunakan plantae, sedangkan kelas pembanding tidak menggunakan plantae (metode ceramah).

Penelitian ini dilaksanakan untuk pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. Alasan dipilih kelas X SMA Negeri 1 Kota Bima karena di kelas ini masih di temukan siswa yang rendah nilai ketuntasannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 136 siswa atau 4 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (acak), yaitu dengan: 1) menentukan dengan cara mengundi dua kelas dari 4 kelas yang ada untuk dijadikan sampel penelitian, 2) menentukan kelas perlakuan dan kelas kontrol dengan cara mengundi kedua kelas tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. 3) membagikan soal pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal kedua sampel dan soal post-tes untuk mengetahui perbedaan dari tiap perlakuan yang diberikan, 4) menghitung hasil tes berdasarkan hasil tes instrumen penelitian, 5) menentukan kategori ketuntasan hasil belajar siswa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data hasil tes awal peneliti untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan plantae sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pokok bahasan taksonomi tumbuhan tinggi di SMAN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015, dilakukan tes sebagai perbandingan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan metode tersebut.

Tabel 1 Hasil tes belajar siswa sebelum diberi perlakuan

Kelompok	Persentase ketuntasan	Ketuntasan	
		Ya	Tidak
Eksperimen	70%		√
Kontrol	65%		√

Dari tabel hasil tes evaluasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada kelas Eksperimen adalah 70% sehingga ketuntasan belajar pada tes awal siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian siswa memulai pembelajaran dengan sma-sama pada kemampuan rendah.

Pada tahap selanjutnya proses belajar dilakukan, dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas yang dijadikan sampel penelitian. Adapun hasil tes belajar siswa setelah diberi perlakuan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil tes belajar siswa setelah diberi perlakuan

Kelompok	Persentase ketuntasan	Ketuntasan	
		Ya	Tidak
Eksperimen	95%	√	
Kontrol	75%		√

Dari tabel hasil tes belajar siswa setelah diberi perlakuan dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 95% dan kelas kontrol 75%, sehingga ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut di atas, diketahui bahwa pada prinsipnya siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah. Dilihat dari hasil tes awal siswa, pada kelas eksperimen ketuntasan belajar secara klasikal 70% sedangkan pada kelas kontrol persentase ketuntasan 65%, hasil ini

menunjukkan proses pembelajaran siswa belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 85% sehingga penelitian ini siswa memulai pelajaran dengan sama-sama pada kemampuan terendah.

Dari perolehan nilai tes setelah diberi perlakuan, pada kelas eksperimen diperoleh presentase ketuntasan 95% dan pada kelas kontrol 75%. Sehingga pada kelas eksperimen telah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal. Dengan persentase kenaikan yang dicapai pada kelas eksperimen yaitu 25% menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa, keadaan tersebut menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa melalui penerapan tersebut memberikan pengertian bahwa pembelajaran biologi pada pokok bahasan taksonomi tumbuhan tinggi dianjurkan guru untuk dapat menunjukkan langsung model tanaman yang diajarkan obyek pembicaraan sehingga dapat membangkitkan perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memungkinkan timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi siswa dalam proses belajar, sehingga komunikasi antar siswa maupun antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik..

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pendekatan tampak melibatkan siswa baik secara intelektual maupun emosional, dengan memperhatikan suasana belajar yang kondusif untuk membantu siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli, Pembelajaran tidak hanya melihat sejauh mana siswa dapat mengemukakan apa yang dihafalnya tetapi memberikan peluang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide yang kreatif. Slameto (2000) mengemukakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan ahli lain menyatakan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sadirman , 2003).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan plantae sebagai media pembelajaran biologi pokok bahasan taksonomi tinggi kelas X jika diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar di SMAN 1 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar tersebut menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Hal tersebut didasari hasil tes akhir diperoleh persentase ketuntasan pada kelas eksperimen 95% sedangkan pada kelas kontrol 75%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan plantae sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan taksonomi tumbuhan tinggi di SMAN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Arief Rahman. 2002. *Media Pendidikan*. Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Brenda Watson. 1997. Seri terjemahan "*Education and Belief*". Bandung: Diponegoro Pers
- Nana Syaodih Sukmadinata 2002. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sadirman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV. Rajawali